

**PENERAPAN PEMBIASAAN SHALAT OLEH ORANG TUA
DALAM MENDISIPLINKAN ANAK USIA 6-12 TAHUN
DI DESA KAMPUNG 1 KELURAHAN GUNUNG DEMPO
PAGARALAM SELATAN**



SKRIPSI SARJANA SI

**Di ajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

ZELVI FITRIANI

NIM. 622011063

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

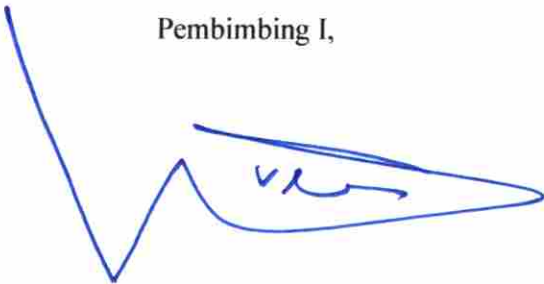
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: "PENERAPAN PEMBIASAAN SHALAT OLEH ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DIDESA KAMPUNG SATU KELURAHAN GUNUNG DEMPO PAGARALAM SELATAN", ditulis oleh saudarai Zelvi Fitriani, NIM 62 2011 063 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

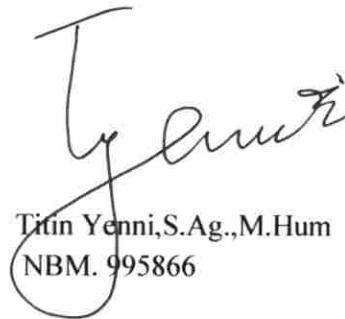
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Suroso PR., S.Ag., M.Pd.I
NBM. 701243

Pembimbing II,



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum
NBM. 995866

**PENERAPAN PEMBIASAAN SHOLAT OLEH ORANG TUA DALAM
MENDISIPLINKAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA KAMPUNG 1
KELURAHAN GUNUNG DEMPO PAGARALAM SELATAN**

Yang ditulis oleh Saudari ZELVI FITRIANI, NIM. 622011063
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 06 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.I)

Palembang, 06 April 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi


Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 995868



Sekretaris



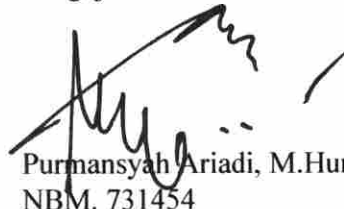
Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865

Penguji I :



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 995868

Penguji II :



Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM. 731454

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM. 618325

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT*
- ❖ *Ápa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. Karena curahan hujan tidak memilih-milih apakah pohon apel atau hanya semak belukar*
- ❖ *Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqamah dalam menghadapi cobaan*
- ❖ *Kesuksesan bukanlah kunci kebahagiaan, tapi kebahagiaan adalah kunci kesuksesan*
- ❖ *Hanya dibutuhkan sebuah senyuman untuk menyembunyikan satu juta air mata.*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Kupersembahkan untuk :

- ❖ *Orang tuaku tercinta, **Ayah terbaik sedunia**, ayah yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang selalu ayah berikan, yang selalu mengingatkan ku untuk sholat dan mengaji. Ayah yang menjadi tempat diskusiku, Penghilang kesedihanku, penyemangatku, dan guru terbaikku.*
- ❖ *dan **Ibu paling hebat didunia**. Ibu yang selalu sabar, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang yang selalu ibu berikan yang amat sangat tulus untukku. Doa yang selalu Ibu panjatkan untuk kebaikan, kesuksesan, dan kebahagiaanku. Ibu inspirasiku, motivasiku, dan guru terbaikku.*
- ❖ *adik-adik ku **tersayang (Putri Ayu Lestari & Al Fata Reza Furqon)**, adik penyemangatku, inspirasiku, pendorong agar ayuk menjadi lebih dewasa lagi, tempat curhatku, tempat untuk tertawa riang gembira. Adik pembawa keceriaan dalam hidupku.*
- ❖ *Teman-temanmu seperjuangan terimakasih sudah membantu dan menjadi teman terbaik untukku.*
- ❖ *Dan yang terakhir untuk **ALMAMATER** kebanggaanmu*

ABSTRAK

Zelvi Fitriani, 622011063, Skripsi dengan judul **“PENERAPAN PEMBIASAAN SHOLAT OLEH ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA KAMPUNG SATU KELURAHAN GUNUNG DEMPO PAGARALAM SELATAN”**. Dengan rumusan permasalahan yaitu bagaimana pembiasaan shalat pada anak usia 6-12 tahun, bagaimana penerapan pembiasaan shalat dikalangan anak-anak dan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik pembiasaan ibadah shalat pada anak.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pembiasaan beribadah shalat pada anak usia 6-12 tahun, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiasaan shalat dikalangan anak-anak, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik pembiasaan ibadah shalat pada anak.

Desa Kampung 1 merupakan salah satu desa dengan jumlah 250 jiwa Rt 03, Rt 04 Rw 02 yang termasuk dalam wilayah kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan. Jumlah penduduk yang terpadat terletak di Rt 03 dengan penduduk 130 dan selebihnya termasuk di Rt 04, desa Kampung 1 merupakan wilayah perkebunan teh Gunung Dempo Pagaram Selatan penghasilan penduduk rata-rata karyawan pemetik teh dan petani, jarak tempu dari kota pagaram ± 14 Km.

Untuk Populasi penelitian ini adalah keseluruhan orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan yang berjumlah 123 orang. Mengingat populasinya lebih dari 100 (seratus) orang, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 25% . Dan untuk jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif sekaligus. Dan untuk sumber datanya bersumber dari data primer dan data skunder.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pembiasaan sholat oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak usia 6-12 tahun di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan, sudah dikategorikan baik, dalam menerapkan dan membiasakan ibadah shalat pada anak adalah dengan keteladanan, nasehat, bimbingan, perhatian, dan lain sebagainya dan adapun kendala-kendala yang dihadapi orang tua adalah pengaruh teman sepermainan, media elektronik, dan lingkungan sekitar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan atas kekhadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi ini diselesaikan. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Skripsi ini merupakan pembahasan tentang Penerapan Pembiasaan Shalat Oleh Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda, Ibunda, adik-adikku Putri Ayu Lestari Dan Alfata Reza Furqon yang telah memberikan dukungan moril, materil serta motivasi selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Bapak H. M. Idris, SE. M. Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Suroso PR., S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I.
5. Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Perangkat-perangkat dan masyarakat Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan
8. Keluarga besarku yang selalu menyayangi dan selalu memberikan semangat untuk ku

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh dan dapat diterima Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan kemajuan pendidikan islam.

Palembang, Maret 2015

Penulis



ZELVI FITRIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Batas Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Shalat	17
1. Pengertian Shalat.....	17
2. Syarat-syarat Shalat.....	18
3. Rukun-rukun Shalat.....	19
4. Yang sunnat dilakukan sebelum Shalat.....	20
5. Syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.....	21
6. Hal-hal yang membatalkan shalat.....	22
B. Orang Tua.....	23
1. Pengertian orang tua.....	23
2. Orang tua dalam mendisiplinkan anak.....	26
3. Masa anak-anak.....	28

BAB III	DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	31
	A. Letak dan Batas Wilayah.....	31
	B. Visi dan Misi	32
	C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	32
	D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	33
	E. Keadaan penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
	F. Kegiatan Sosial Keagamaan.....	35
BAB IV	ANALISA DATA	36
	A. Pembiasaan Orang Tua Dalam Mendidik Ibadah Shalat Fardhu Kepada anak	36
	B. Penerapan Orang Tua Dalam Mendidik Ibadah Shalat Fardhu Kepada anak	40
	C. Kendala-kendala Yang dihadapi Orang Tuan Dalam mendidik Shalat Fardhu Kepada Anak.....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	50
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- BEL 3.1 Klasifikasi Penduduk Usia Produktif Menurut Jenis Mata Pencaharian
- BEL 3.2 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Agama
- BEL 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- BEL 3.4 Keadaan Sarana Ibadah
- BEL 4.1 Bapak dan Ibu Selalu Memberikan Contoh Untuk Melaksanakan Shalat
- BEL 4.2 Bapak dan Ibu Selalu Membiasakan Anak Untuk Shalat Fardhu
- BEL 4.3 Bapak dan Ibu Selalu Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat
- BEL 4.4 Bapak dan Ibu Selalu Membiasakan Anak Bangun Pagi Untuk Shalat
- BEL 4.5 Bapak dan Ibu Selalu Mengajarkan Bersuci Ketika Akan Melaksanakan Shalat
- BEL 4.6 Berapa Kali Dalam Lima Waktu Shalat Bapakn Dan Ibu Mengajak Anak Untuk Shalat Berjamaah
- BEL 4.7 Bapak Dan Ibu Selalu Mengingatkan Anak Bila Tiba Waktu Shalat
- BEL 4.8 Apa Yang Bapak dan Ibu Lakukan Jika Anak Rajin dan Taat Melaksanakan Shalat Fardhu
- BEL 4.9 Bapak Dan Ibu Selalu Mengajak Anak Untuk Shalat Berjamaah
- BEL 4.10 Yang Bapak dan Ibu Lakukan Jika Anak Tidak Melaksanakan Shalat
- BEL 4.11 Bapak dan Ibu Mengajak Anak Shalat Apakah Mereka Shalat
- BEL 4.12 Anak-anak Bermain Apakah Mereka Susah Untuk Diajak Shalat
- BEL 4.13 Bapak dan Ibu Ingin Membangunkan Anak Untuk Shalat Subuh Susah atau Tidak

BEL 4.14 Ketika Anak Sedang Menonton TV Apakah Mereka
Susah Untuk Diajak Shalat

BEL 4.15 Ketika Azan Tiba Apakah Anak-anak Langsung Mengerjakan Shalat Atau
Mengulur-ulur Waktu Shalat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembang watak, budi pekerti, kebiasaan hidup dan kepribadian tiap-tiap manusia.¹

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dikatakan pendidik utama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum dia menerima pendidikan yang lainnya. Dengan demikian bentuk pertama kali dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dikatakan pendidik utama karena lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Karena peranannya demikian pentingnya itu maka orang tua harus benar-benar memnyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagai mana mestinya.²

Anak adalah amanah Allah yang dititipkan kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan materi

¹ Fuat Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), Hal. 57

² Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (IAIN Raden Fatah Press : 2006), Hal. 127

pada anak-anaknya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bahkan orang tua berkewajiban untuk memelihara anaknya dari segala perbuatan tercela dan mengajak kepada perbuatan yang di Ridhoi Allah swt.³

Untuk mewujudkan keberadaan anak ditengah masyarakat yang baik, maka anak memerlukan pendidikan, pembinaan, pembentukan, pembiasaan yang baik. Hal itu hanya bisa dimulai dengan membiasakan hidup disiplin sejak dini atau masih sejak usia anak-anak, yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih beribadah, diperintahkan melakukannya dan diajarkan mengenai yang haram dan yang halal. Tujuan mengajarkan wudhu dan membiasakan Shalat pada dasarnya adalah mengajarkan keta'atan, disiplin, kesucian dan kebersihan.

Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan Shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil, diharapkan akan muncul kepribadian dan semangat yang tinggi.⁴

Walaupun secara fitrah kejadian manusia itu suci, tetapi dapat menjadi baik, melalui pendidikan yang benar, contoh yang baik dari orang tua atau keluarganya namun sebaiknya apabila pendidikan serta perhatian dari orang tuanya terhadap pendidikannya, tingkah laku dan pergaulan anak-anaknya

³ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006)

⁴ Jamaluddin Mahfuz, *Psikologi Anak Dan Remaja*,(Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2001)

serta pendidikan agama dalam keluarga terabaikan maka akan hancurlah masa depannya.

Manusia sebagai makhluk Allah yang dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal dan melaksanakan ajaran Nya. Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat tergantung kepada proses pembinaan atau pembiasaan yang dibina orang tuanya sejak kecil. Hal ini sangat sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw; "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah hanya orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi Nasrani dan Majusi."⁵

Anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Pendidikan agama itu harus diajarkan sedini mungkin agar lantaran pada tahun-tahun tersebut seorang anak mempunyai persiapan menerima kepercayaan agama semata-mata dengan mengimankan saja dan tidak dituntut untuk mencari dalilnya.⁶

Dalam hal ini orang tua sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan pengarahan dan membiasakan anak berakhlakul karimah, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Karya :2004),Hal. 136

⁶ Asnely Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, (Bandung :Mizan:1991),Hal.75

masyarakat serta membiasakan anak untuk taat kepada ajaran agama Islam sejak dini serta membiasakan anak melaksanakan Shalat.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Quran Surat At-tahrim Ayat 6 yang artinya :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.At-tahrim :6).*⁷

Dari ayat di atas telah di jelaskan bahwa, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama pada anak. Karena usia anak adalah masa memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi disekitarnya. Untuk itu pelaksanaan pembinaan kebiasaan beribadah, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya. Karena kesadaran-kesadaran itu harus ditumbuhkan dengan kebiasaan-kebiasaan dan latihan secara disiplin dan berkesinambungan. “perkembangan pada masa anak-anak terjadi melalui pengalaman hidupnya”.⁸

⁷.Q.S.At-tahrim:6

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1970)

Pembinaan kebiasaan dalam hidup beragama yang baik bukan suatu dadakan, akan tetapi hasil dari didikan secara intensif.”pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan normal”.

Dalam Hadist Rasulullah saw yang telah dijelaskan bahwa orang tua memang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak. Beriman atau tidaknya seorang anak ditentukan oleh cara orang tua mendidiknya. Hal ini di jelaskan dalam Hadist sebagai berikut :

Artinya : “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci tetapi kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi,nasrani,dan majusi”.

Di dalam keluarga pembinaan dan pembiasaan hidup beribadah merupakan cara orang tua agar anak mematuhi bimbingan tersebut. Setiap orang tua pasti berusaha untuk mengajarkan kebiasaan yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik.⁹

Shalat adalah “sarana terbesar dalam *tazkiyatun nafs* dan pada waktu yang sama merupakan bukti dan ukuran dalam tazkiyah, ia adalah sarana sekaligus tujuan, ia mempertajam makna-makna ubudiyah, tauhid dan syukur. Sholat akan berfungsi sedemikian rupa apabila ditegakkan dengan semua rukun,

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2001),Hal. 159

sunnah dan adab zahir dan batin yang harus direalisasikan oleh orang-orang yang shalat”.

Dalam pendidikan agama Islam shalat merupakan tujuan keterampilan sekaligus materi yang banyak mengandung banyak muatan di dalamnya. Untuk itu materi shalat sangat sulit jika diajarkan dengan metode yang tidak tepat. Karena materi tentang shalat lebih menekankan aspek psikomotorik, sehingga pola pembelajarannya harus dengan praktis.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian secara langsung terhadap Penerapan Pembiasaan Shalat oleh Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak usia 6-12 Tahun di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiasaan shalat pada anak usia 6-12 Tahun ?
2. Bagaiman penerapan pembiasaan shalat dikalangan anak-anak?
3. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik pembiasaan ibadah shalat pada anak usia 6-12 Tahun ?

C. Batasan Masalah

Memperhatikan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas agar penelitian terarah pada sasaran yang diinginkan maka perlu dibuat batasan masalah, Batasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada penerapan pembiasaan shalat fardhu oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak usia 6-12 tahun. Pembiasaan ibadah shalat fardhu yang dimaksud adalah

tindakan yang dilakukan untuk membuat anak mampu dan disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan cara mendidik, membiasakan, memberi tauladan dan membimbing anak agar terbiasa melaksanakan shalat. Sedangkan tempat yang dijadikan objek penelitian hanya dibatasi pada Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian diarahkan kepada penerapan orang tua dalam mendisiplinkan shalat terhadap anak usia 6-12 tahun di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan sejalan dengan permasalahan tersebut di atas maka secara khusus tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan beribadah shalat pada anak usia 6-12 Tahun
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiasaan shalat dikalangan anak-anak
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik pembiasaan ibadah shalat pada anak usia 6-12 tahun

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi kepada semua orang tentang penerapan pembiasaan dalam mendisiplinkan anak untuk beribadah terutama shalat pada anak usia 6-12 tahun di Desa Kampung Satu

- b. Sebagai bahan informasi kepada orang tua dan masyarakat bahwa pendidikan ibadah terutama shalat sangat penting ditanamkan kepada anak usia dini atau sedini mungkin
- c. Penelitian ini diharapkan bagi masyarakat Islam terutama warga Desa Kampung Satu sebagai dasar pelaksanaan pendidikan dilingkungan keluarga, sehingga orang tua dapat mendidik anak sesuai dengan ajaran Agama Islam

E. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya
2. Pembiasaan adalah proses atau membuat sesuatu menjadi terbiasa dalam kaitannya dengan metode pengajaran atau pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan seseorang dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam
3. Orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari sebagai ayah dan ibu

4. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukim maupun dalam perjalanan. Shalat adalah rukun Islam yang kedua sesudah Syahadat, Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa yang mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama Islam dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama Islam. Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak 5 kali, 17 raka'at. Shalat tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa terkecuali bagi mukmin mukallaf baik yang sehat maupun sakit, yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan disudahi dengan salam.
5. Disiplin adalah merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah masyarakat Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan yang berjumlah 250 kepala keluarga dan yang memiliki anak usia 6-12 tahun ada 123

kepala keluarga yang ada di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan

- b. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan merupakan perwakilan dari populasi (sumber data). Adapun pengambilan sampel orang tua yang memiliki anak usia 6-12 Tahun dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengikuti apa yang dikatakan Suharsimi Arikunto : “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹⁰ Karena jumlah orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 Tahun dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka penulis hanya mengambil 25% dari populasi yang ada yaitu 30 orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 Tahun.

2. Jenis Data

a. Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam tehnik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data kualitatif

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 120

berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat abstrak sehingga peneliti harus benar-benar memahami kualitas dari objek yang akan diteliti.

b. Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau bersaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.¹¹

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan peneliti yakni penerapan pembiasaan sholat oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak usia 6-12 tahun di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

¹¹ <https://aghoestmoemet.wordpress.com/2013/11/25/data-kualitatif-data-kuantitatif-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang akan dibahas.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap suatu objek penelitian, metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, penerapan orang tua dalam membiasakan, mendisiplinkan dan memberikan perhatian kepada anak tentang ibadah shalat
- b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode interview yaitu merupakan suatu proses Tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yaitu satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinganya sendiri, suara adalah alat kesimpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis dan social, suara adalah alat kesimpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (tercatat).

Jadi dalam penelitian ini, sesuai dengan metode ini dalam mengumpulkan informasi juga melalui cara wawancara langsung dengan pihak-pihak tertentu yang dapat memberikan informasi yang valid dan komplit adapun pihak tersebut adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Kampung satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan

c. Angket

Angket adalah alat memperoleh data dengan menggunakan beberapa item pertanyaan dengan tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan orang tua dalam mendisiplinkan shalat kepada anak usia 6-12 tahun dengan 15 item pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. 5 item mengenai penerapan pembiasaan yang digunakan orang tua dalam mendisiplinkan shalat, 5 item mengenai penerapan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak dan 5 item untuk kendala dalam mendisiplinkan pembiasaan shalat dengan menggunakan sampel acak

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau metode dalam mengumpulkan data dari barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan umum Desa Kampung Satu

Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan, sarana prasarana, jumlah orang tua dan anak usia 6-12 tahun dan lain-lain yang dianggap perlu

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisa hasil angket penerapan pembiasaan sholat oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak usia 6-12 tahun dengan menggunakan rumus presentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase .¹²

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa yang dikemukakan oleh matthew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat partis dan membuat memo.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 43

- b. Penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.¹³

G. Sistematika dan Pembahasan

Bab pertama Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori, Penerapan Pembiasaan sholat oleh Orang Tua, yang membahas tentang pengertian shalat, syarat dan rukun shalat, yang sunnat dilakukan sebelum shalat, syarat wajib dan syarat sah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, pengertian orang tua, orang tua dalam mendisiplinkan anak, dan masa anak-anak

Bab ketiga deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari letak dan batas wilayah, visi, misi, keadaan penduduk, mata pencaharian penduduk, keadaan penduduk berdasarkan agama, keadaan penduduk berdasarkan

¹³ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

pendidikan, dan kegiatan sosial keagamaan di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan.

Bab keempat analisa data meliputi penerapan, pembiasaan, dan kendala-kendala orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu pada anak. Pada bab ini memuat tentang analisis hasil penelitian terhadap penerapan, pembiasaan dan kendala-kendala orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu pada anak.

Bab kelima penutup meliputi Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SHALAT

1. Pengertian Shalat

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹⁴

Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :“dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat,dan tunduklah/rukuk bersama orang-orang yang pada rukuk.”(Q.S Al-baqarah :43)

Shalat secara umum di sebut atau di artikan sembahyang, secara bahasa, kata shalat berarti do'a dan pujian.¹⁵ Sedangkan menurut istilah pengertian shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹⁶

¹⁴ Moh Rifa 'I, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang :PT Karya Toha Putra, 2011), hlm. 32

¹⁵ Fachrurazi, *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap*, (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 1995), hal 27

¹⁶ Sayyit Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung :PT. Al-Ma'arif,), hal. 191

Shalat adalah “melahirkan niat atau keinginan dari keperluan kita kepada Allah swt, yang kita sembah dengan perbuatan atau gerakan keduanya bersamaan”.¹⁷

Shalat mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya”.¹⁸

Shalat adalah ibadah yang utama dan berpahala sangat besar.¹⁹

Allah berfirman dalam surat At-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS,Al-Ankabut :45).²⁰.

2. Syarat-syarat Shalat

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadats
- d. Suci seluruh badan,pakaian dan tempat

¹⁷ Ibid,hal.118

¹⁸ Ramayulis, *metodologi ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,1994),hal 23

¹⁹ Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin, *Tuntunan Shalat Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. (Jakarta : Yayasan Al-Sofwa,2000),Hal 2

²⁰ Rasyid Sulaiman. *Fiqih Islam* (Bandung : Sinar Baru Al-gensindo.1994),hal 53

- e. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan
- f. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
- g. Menghadap kiblat
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.²¹

3. Rukun-rukun Shalat

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surat Al-fatihah pada tiap-tiap raka'at
- e. Rukuk dengan tumakninah
- f. I'tidal dengan tumakninah
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membawa shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib : berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.²²

²¹ Moh Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang, PT Karya Toha Putra :2011) hal.33

4. Yang Sunnat Dilakukan Sebelum Shalat

Adapun yang sunnah dilakukan ketika seseorang tersebut hendak melakukan atau melaksanakan shalat ialah ketika waktu sampai pada waktunya yang biasanya ditandai dengan kumandang Adzan, maka seorang hamba wajib melaksanakan shalat tersebut. Adzan memiliki arti “memberitahukan” yang dimaksud disini ialah “memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba dengan lafaz yang ditentukan oleh syaraf”.

Dalam lafaz adzan itu terdapat pengertian yang mengandung beberapa maksud penting, yaitu sebagai akidah, seperti adanya Allah yang maha besar bersifat Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, serta menerangkan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang cerdik dan bijaksana untuk menerima wahyu Allah dan Nabi Muhammad utusan-Nya, kita diajak menanti perintahnya, yakni mengerjakan shalat, kemudian diajaknya pula pada kemenangan dunia dan akhirat. Akhirnya disudahi dengan kalimat tauhid.²³

Adzan dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba dan menyerukan untuk melakukan shalat berjamaah. Selain itu untuk mensyiarkan agama islam dimuka umum.²⁴

²² Moh Rifa’i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (semarang, PT Karya Toha Putra :2011), Hal. 34

²³ Ibid, hal., 53

²⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, PT Sinar Baru Agensindo :1994), Hal. 53

5. Syarat Wajib Shalat dan Syarat Sah Shalat

a. Syarat Wajib Shalat

Kewajiban shalat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu, Islam, suci, berakal, baliqh, telah sampai dakwah, melihat atau mendengar, jaga, orang yang bukan islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya didunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk Islam terlebih dahulu.²⁵ Firman Allah Swt

فِي جَنَّتِ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نَطْعُمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

Artinya : Berada di dalam syurga, mereka tanya menanya,tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? "mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin. (Q.S Al-Muddassir : 40-4).²⁶

Apabila orang kafir masuk Islam, maka ia tidak diwajibkan mengqada' shalat sewaktu ia belum Islam, begitu juga puasa dan ibadat lainnya; tetapi amal kebajikannya sebelum Islam tetap akan mendapat ganjaran yang baik.

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, PT Sinar Baru Algensindo, 1994), Hal 64

²⁶ Mu'inudinillah Bashri, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-hanan, 2009)

b. Syarat Sah Shalat

Shalat dianggap sah menurut syara' apabila dilakukan dengan memenuhi persyaratan tertentu yaitu :

- a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat
- d. Mengetahui masuknya waktu shalat
- e. Menghadap ke kiblat (Ka'bah).²⁷

6. Hal-hal yang membatalkan shalat

- a. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpamanya melakukan I'tidal sebelum sempurna rukuk
- b. Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadas, dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu. Kalau najis itu dapat dibuang ketika itu juga, maka shalatnya tidak batal. Serta terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak dapat ditutup. Kalau ketika itu juga dapat ditutup kembali, maka shalat tidak batal
- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat, kecuali jika lupa
- d. Banyak bergerak. Melakukakan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut.

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, PT Sinar Baru Algensindo, 1994), Hal. 68-70

Karena orang yang dalam shalat itu hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja, sedangkan pekerjaan yang lain hendaklah ditinggalkan

- e. Makan atau minum. Keterangannya sebagaimana keterangan no 4. Keadaan makan dan minum itu sangat berlawanan dengan keadaan shalat.²⁸

B. Orang Tua

1. Pengertian orang tua

Orang tua adalah Ayah dan Ibu, dimana mereka adalah teladan pertama bagi pembentuk pribadi anak karena dengan adanya pembentuk pribadi tersebut sangat berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku anak.²⁹ Sedangkan pengertian orang tua adalah pendidik kodrati, di mana mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua.³⁰

Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua adanya ayah dan ibu”.³¹

Sedangkan dalam penggunaan bahasa arab istilah orang tua dikenal dengan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surat Luqman ayat 14 yang berbunyi.:

²⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, PT Sinar Baru Algensindo, 1994), Hal.98-100

²⁹ Zakiah Daradjat, *ilmu jiwa agam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1970), hal.57

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hal 251

³¹ Poerwadarmita, “*kamus besar bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai pustaka, 1988), 688

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَمَائِنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orang tuanya. Ibunya mengandungnya dalam usia 2 tahun Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu. (Surat Luqman Ayat : 14).³²

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan pengetahuan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³³

Dari beberapa pengertian orang tua di atas penulis dapat mengambil suatu perbedaaan dimana orang tua itu adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan dasar-dasar pendidikan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, mematuhi peraturan serta menanamkan kebiasaan-kebisaan yang baik dan benar. Orang tua juga mempunyai naluri yang sangat kuat karena akibat dari naluri timbulnya rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anaknya, hingga secara moral

³² Mu'inudinillah Bashri, "Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Pustaka Al-hanan,2009), hal .412

³³ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (IAIN Raden Fatah Press :2006), Hal. 127

terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.

Pengaruh orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Masa depan anak sangat tergantung kepada pendidikan, pengajaran, dan lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanya. Lingkungan rumah dan pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya dapat membentuk atau merusak masa depan anak. Apabila pendidikan dan pengajaran agama diberikan semenjak kanak-kanak memberikan yang terbaik bagi anaknya, tak peduli berapapun usia dan betapa jauhnya”anak” mereka berada.³⁴

Allah swt. memerintahkan kepada orang tua untuk memerintah anggota keluarganya mengerjakan dan mendirikan shalat(QS. Thahaa 20 : 132).

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

*Artinya : dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa. (Q.S Thaha, 132).*³⁵

³⁴ Elizabeth G.Hainstock, *Metode pengajaran mentessori untuk anak prasekolah*, (Jakarta : Pustaka Delapratasa, 1999), hal. 2

³⁵ Mu'inudinillah Bashri, *"Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-hanan, 2009), hal. 321

2. Orang tua dalam mendisiplinkan anak

Anak di disiplinkan supaya berperilaku sesuai aturan yang berlaku untuk masyarakat, khususnya anak yang berperilaku sesuai yang diharapkan orang tuanya.

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku seperti di atas, berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.³⁶

Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga Negara yang baik. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang fundamental antara keluarga di barat dengan keluarga di Indonesia dalam mengupayakan anak untuk memiliki dasar-dasar dan mengembangkan disiplin diri.³⁷

³⁶ Moh. Shochid, *Pola Asuh Orang Tua Dalam membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2013), hal. 3

³⁷ Ibid hlm 4

Keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.³⁸

Pendidikan yang telah diberikan orang tua, baik pendidikan yang bersifat keduniawian maupun pendidikan yang berupa bekal untuk kehidupan diakhirat.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya”.³⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami keagamaan anak-anak baik berupa ucapan atau pengalamannya adalah hasil peniruannya kepada orang-orang terdekat dengannya. Masing-masing orang tua akan berhadapan dengan kesibukkan pada aktivitas keseharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak, akan tetapi juga berperan untuk membentuk pribadi anak, baik dari segi intelektual maupun mental kesosialannya yang terpancar pada

³⁸ Ibid hlm 10

³⁹ Zakiah Daradjat, *ilmu jiwa agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970,

tingkah laku dan akhlakunya. Orang tua diberi kewajiban untuk menjaga dan membina anaknya dengan berbagai macam ilmu yang bermanfa'at terutama ilmu keagamaan (Islam). Salah satunya yang pertama adalah membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mau disiplin dalam beribadah shalat. Perhatian orang tua terhadap kegiatan anak dapat menciptakan suasana yang dapat menimbulkan minat dan keinginan dalam beribadah."Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap kegiatan anaknya, maka semakin tinggi pula keinginan anak dalam membiasakan diri dalam beribadah shalat.

Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.⁴⁰

3. Masa Anak-anak

Masa anak-anak (late childhood) berlangsung antara usia 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut : 1) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*); 2) keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani; 3) memiliki dorongan

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada: 2010), hal.70

mental untuk memasuki dunia konsep, logika, symbol, dan komunikasi yang luas.⁴¹

Masa akhir kanak-kanak menurut psikologi Islam adalah tahap tamyiz, fase ini anak mulai mampu membedakan yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, pada masa usia Nabi Muhammad memberikan contoh bahwa anak sudah diperintahkan untuk melakukan shalat sebagaimana Hadist Nabi :

Artinya : perintahkanlah anak-anak kalian melakukan shalat ketika ia berusia tujuh tahun, dan pukullah ia jika meninggalkannya apabila berusia sepuluh tahun dan pisahkan ranjangnya (HR. Abu Dawud dan al-haki dari Abd Allah ibn Amar).⁴²

Anak adalah di mana merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta dan kasih yang murni dari suami istri menurut ketentuan Allah SWT.⁴³

Di dalam agama islam anak merupakan titipan Allah swt yang diberikan Allah kepada kedua orang tua yaitu ibu bapaknya dan bertanggung jawab untuk mendidiknya agar kelak menjadi anak yang saleh berbakti kepada kedua orang tua yaitu ibu bapaknya serta bertaqwa kepada Allah swt, karena akan menjadi fitrah dan merupakan ujian dari Allah swt apabila tidak pandai mendidiknya. Apabila anak berakhlakul buruk kepada sesama, maka akibatnya

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya :2010), hal..50

⁴² Eka yanuarti, *Psikologi Perkembangan* (Palembang ::2013), hal.106

⁴³ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* , Jakarta, Bumi Aksara , 1997, hal. 53

yang menanggung beban kedua orang tuanya yang dikarenakan kurang pendidikan, lebih-lebih pendidikan mental atau agama yang merupakan pendidik pokok untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.

Agama islam memerintahkan agar anak hendaknya dididik sebagaimana yang dikehendaki oleh Al-Quran maupun Hadist Nabi Muhammad saw agar kelak dewasa nanti akan mempunyai bekal yang kuat untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang lantaran pendidikan tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA KAMPUNG 1

KELURAHAN GUNUNG DEMPO PAGARALAM SELATAN

A. Letak dan Batas Wilayah

Desa Kampung 1 merupakan salah satu desa dengan jumlah 250 jiwa Rt 03, Rt 04 Rw 02 yang termasuk dalam wilayah kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan. Jumlah penduduk yang terpadat terletak di Rt 03 dengan penduduk 130 dan selebihnya termasuk di Rt 04, desa Kampung 1 merupakan wilayah perkebunan teh Gunung Dempo Pagaralam Selatan penghasilan penduduk rata-rata karyawan pemetik teh dan petani.

Desa Kampung 1 merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Pagaralam Selatan Kota Pagaralam, merupakan kelurahan Gunung Dempo terletak di Perkebunan Teh, jarak tempu dari kota Pagaralam 14 Km dari batas wilayah

Desa kampung 1 adalah sebagai berikut

Sebelah barat berbatasan dengan Pagaralam Selatan

Sebelah utara berbatasan dengan Kec Pagaralam Utara

Sebelah Selatan berbatasan dengan Dempo Selatan

Sebelah timur berbatasan dengan Dempo Tengah

B. Visi dan Misi

1. Visi Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan
 “Melanjutkan Program yang sudah berjalan dan lebih Meningkatkannya lagi
2. Misi Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan
 “Untuk meningkatkan Dunia Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dan Berakhlakul karimah”

C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Kampung 1 secara umum merupakan penduduk pendatang dari Jawa dan sebagian penduduk asli Besemah, adapun penduduk yang berasal dari luar warga jawa dan Besemah biasanya sudah menjadi bagian dari keluarga, misalnya menantu dan sebagainya. . Perbauran masyarakat dengan warga lain lebih sering terjadi disebabkan perkawinan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua RW Kampung 1, keseluruhan penduduk desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaram Selatan berjumlah 250 Kepala Keluarga. Pertambahan jumlah penduduk cukup stabil dikarenakan pertambahan penduduk lebih banyak disebabkan kelahiran dan perkawinan.

Kegiatan perekonomian ataupun mata pencaharian warga desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaram Selatan secara umum adalah pemetik teh dan petani sebagai sumber utama penghasilan masyarakat. Keadaan mata pencarian penduduk desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaram Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
Klasifikasi Penduduk Usia Produktif Menurut Jenis
Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Pemetik The	170	76,6%
2	Pedagang	10	4,50%
3	Guru	7	3,15%
4	Petani	20	9,00%
5	Pensiunan	15	6,75%
	Jumlah	222	100%

Sumber: Wawancara dengan Bapak Asroni

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang dominan adalah pemetik teh sebanyak 76,6%. artinya hampir seluruh warga usia produktif adalah pemetik teh.

D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dalam bidang agama, masyarakat desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaralam Selatan merupakan pemeluk agama Islam 100%. Kegiatan keagamaan di desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaralam Selatan cukup baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat baik kaum tua maupun remaja.

TABEL 3.2**Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah	Presentase %
1	Islam	250	100%
2	Kristen	-	-
3	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
5	Lainnya	-	-

Sumber: Wawancara Bapak Bakti

E. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, perkembangan dan pembangunan suatu masyarakat sangat tergantung pada pendidikan. Masyarakat desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaralam Selatan, termasuk masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan,

Lembaga pendidikan yang terdapat di desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaralam Selatan baru tersedia yaitu : 1 (satu) Sekolah Dasar. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas masyarakat desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaralam Selatan biasanya harus keluar desa seperti ke desa pabrik, Gunung Agung, pasar, dan sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 3.3**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Presentase
1	Perguruan Tinggi	10%
2	SMU/ sederajat	20%
3	SLTP/ sederajat	25%
4	SD	35%
5	Tidak Tamat Sekolah Dasar	7%
6	Buta Huruf	3%
Jumlah		100%

Sumber: wawancara bapak Asroni

Tabel di atas menunjukkan presentase tingkat pendidikan masyarakat desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaram Selatan, lulusan perguruan tinggi

F. Kegiatan Sosial Keagamaan

Pembinaan keagamaan di desa Kampung 1 Gunung Dempo Pagaram Selatan menurut pengetahuan penulis dalam menjalankan keagamaan tergolong baik yang dilakukan melalui majelis taklim, dan Taman Pendidikan Al-quran (TPA). Kegiatan keagamaan dipusatkan di masjid. Untuk mengetahui keadaan sarana ibadah di Desa Kampung Satu Gunung Dempo Pagaram Selatan dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 3.4**Keadaan Sarana Ibadah**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	-
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-

Sumber: Saya Melihat Sendiri

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pembiasaan orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan

Untuk mengetahui penerapan pembiasaan shalat oleh orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak, penulis melakukan penyebaran angket kepada responden berikut ini akan disajikan jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana terdapat dalam tabel-tabel berikut :

Soal pertama untuk mengetahui apakah bapak dan ibu selalu memberikan contoh untuk melaksanakan shalat. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

TABEL 4.1
Bapak Dan Ibu Selalu Memberikan Contoh Untuk Melaksanakan Sholat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	27	90%
2	Kadang-kadang	3	10%
3	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Soal angket no.1

Bapak dan ibu memberikan contoh untuk melaksanakan shalat dengan cara membimbing, menasehati, mengajak dan memberikan contoh yaitu dengan cara bapak dan ibu melaksanakannya terlebih dahulu supaya anak-anak dapat

melakukannya jika sudah diberikan contoh yang nyata supaya anak-anak mau terdorong untuk melaksanakan sholat fardhu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua responden menjawab selalu memerikan contoh untuk melaksanakan sholat di Desa Kampung satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk shalat fardhu.

TABEL 4.2

Bapak Dan Ibu Selalu Membiasakan Anak Untuk Shalat Fardhu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Soal angket no.2

Dalam membiasakan anak untuk sholat fardhu bapak dan ibu harus memberikan masukan, nasehat, pengertian yang berbentuk membangun supaya mereka ingin atau terbiasa untuk melaksanakan sholat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bapak dan ibu selalu membiasakan anak untuk sholat di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

Kemudian untuk mengetahui apakah bapak/ibu selalu memotivasi anak untuk melaksanakan shalat

TABEL 4.3

Bapak Dan Ibu Selalu Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber : soal angket no.3

Bapak dan ibu adalah motivator bagi anak-anaknya. Motivasi tentunya sangat dibutuhkan oleh anak-anak terutama dalam hal ibadah, dengan adanya motivasi dari bapak dan ibu anak-anak akan semangat dalam ibadah sholatnya. Dalam hal ini cara yang dilakukan bapak dan ibu dalam memotivasi anak adalah dengan memberikan hadiah berbentuk uang, mainan dan yang lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan semua responden menjawab bahwa bapak dan ibu selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam melaksanakan sholat di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah bapak dan ibu selalu membiasakan anak bangun pagi untuk shalat subuh atau tidak dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.4**Bapak Dan Ibu Selalu Membiasakan Anak Bangun Pagi Untuk Shalat Subuh**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber: soal angket no.4

Bapak dan ibu selalu membiasakan anak bangun pagi untuk sholat subuh dengan cara sebelumnya memberikan pengertian cara memberikan pengertian adalah dengan cara bahwa pahala sholat subuh sangatlah besar dibanding sholat yang lain dan kemudian membangunkan dengan lembut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata semua menjawab bahwa selalu membiasakan anak bangun pagi untuk mengerjakan sholat subuh di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan.

Kemudian untuk mengetahui apakah bapak dan ibu mengajarkan bersuci ketika akan melaksanakan shalat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

TABEL 4.5**Bapak Dan Ibu Selalu Mengajarkan Bersuci Ketika Akan Melaksanakan Shalat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber : soal angket no.5

Bapak dan ibu wajib memberi pengetahuan dan mengajak kepada anak, Sebelum melaksanakan ibadah sholat kita harus wajib bersuci dan menerapkan kepada anak agar bersuci terlebih dahulu sebelum mengerjakan shalat. Karena suci adalah salah satu syarat untuk seorang muslim mengerjakan ibadah sholat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua responden menjawab bahwa bapak dan ibu selalu mengajarkan bersuci ketika akan melaksanakan shalat.

Dari tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak sangat baik karena bisa dilihat pada jawaban pada angket yang disebar oleh peneliti.

B. Penerapan orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak

Untuk mengetahui penerapan orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden berikut ini akan disajikan jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana terdapat dalam tabel-tabel berikut:

TABEL 4.6

Berapa Kali Dalam Lima Waktu Shalat Bapak Dan Ibu Mengajak Anak Untuk Shalat Berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: soal angket no.6

Adal 5 waktu sholat yang wajib kita laksanakan yaitu, sholat zuhur, ashar, maghrib, isya', dan subuh. Kelima waktu sholat tersebut yang paling sering bapak dan ibu mengajak anak untuk sholat berjamaah yaitu sholat maghrib dan isya'.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua responden selalu mengajak anak untuk sholat berjamaah di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah bapak dan ibu selalu mengingatkan anak bila tiba waktu shalat, dapat dilihat di tabel di bawah ini.

TABEL 4.7

Bapak Dan Ibu Selalu Mengingatnkan Anak Bila Tiba Waktu Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, selalu	25	83,33%
2	Kadang-kadang	5	16,66%
3	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber : soal angket no.7

Sangat penting bapak dan ibu mengingatkan anak bila waktu sholat tiba. Dalam setiap waktu shalat tiba memang seharusnya bapak dan ibu selalu mengingatkan kepada anak-anaknya apabila mereka sedang asik dengan aktifitasnya supaya mereka sadar kalau waktu shalat telah tiba, bentuk

mengingatkannya adalah dengan cara mengajak mereka beribadah sholat bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab bahwa bapak dan ibu selalu mengingatkan anak untuk beribadah sholat di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan

Kemudian untuk mengetahui apa yang bapak dan ibu lakukan jika anak rajin dan taat melaksanakan shalat fardhu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.8

Apa Yang Bapak Dan Ibu Lakukan Jika Anak Rajin Dan Taat Melaksanakan Shalat Fardhu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Memberi hadiah	10	33,33%
2	Mendiamkan saja	3	10%
3	Memberi pujian	17	56,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber :soal angket no. 8

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan kepada seseorang, hampir semua orang senang apabila dipuji, dalam hal ini bapak dan ibu memberikan pujian kepada anaknya apabila mereka rajin melaksanakan sholat fardhu dengan maksud agar anak tetap semangat dan rajin untuk mengerjakan sholat fardhu, dengan mengatakan bahwa ia adalah anak yang sholeh/sholehah apabila ia selalu melaksanakan sholat dengan rajin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab bahwa rata-rata bapak dan ibu memberikan pujian kepada anak yang rajin melaksanakan sholat di Desa Kampung Satu Pagaram Selatan.

Dan untuk mengetahui apakah bapak dan ibu selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.9

Bapak Dan Ibu Selalu Mengajak Anak Untuk Shalat Berjamaah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber : soal angket no.9

Bapak dan ibu harus mengajak anak untuk selalu sholat berjamaah, dan memberikan pengertian kepada anak, cara memberikan pengertiannya yaitu dengan cara menjelaskan bahwasannya sholat berjamaah sangat banyak keutamaannya terutama pahalanya 27 kali lipat dibanding sholat sendirian dan jika sudah diberi pengertian seperti itu anak akan dapat mengerti bahwa sangat penting untuk shalat berjamaah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab bahwa bapak dan ibu selalu mengajak anak mereka untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

Dan untuk mengetahui apa yang bapak dan ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.10

Yang Bapak Dan Ibu Lakukan Jika Anak Tidak Melaksanakan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Mengingatnkan	30	100%
2	Menghukum	0	0%
3	Membiarkan saja	0	0%
	Jawaban	30	100%

Sumber: soal angket no.10

Yang bapak dan ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan sholat adalah dengan cara mengingatkan kepada anak, mengingatkannya dengan cara memberi penjelasan bahwa tidak boleh tidak melaksankan shalat karena shalat adalah ibadah yang wajib kita kerjakan apabila tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa dan dengan memberikan pengertian-pengertian terhadap anak supaya anak mau mengerjakan shalat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bapak dan ibu mengingatkan apabila anak tidak melaksanakan sholat di Desa Kampung Satu Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan.

Dari tabel-tabel di atas penerapan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak cukup baik, Karena bisa di lihat dari jawaban-jawaban responden pada angket yang disebarakan oleh penulis.

C. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak.

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik ibadah shalat fardhu kepada anak, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden berikut ini akan disajikan jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana terdapat dalam tabel-tabel berikut :

TABEL 4.11
Ketika Bapak Dan Ibu Mengajak Anak Shalat Apakah Mereka Malas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	7	23,33%
2	Kadang-kadang	20	66,67%
3	Tidak pernah	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber: soal angket no.11

Salah satu kendala yang dihadapi bapak dan ibu dalam mengajak anak untuk sholat yaitu rasa malas yang ada didiri anak dan jika rasa malas itu sudah ada pada diri anak tersebut jadi tugas bapak dan ibu adalah dengan cara menasehati, mendidik dan memberikan pengertian yang super ekstra terhadap anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang anak malas ketika diajak beribadah shalat.

Selanjutnya untuk mengetahui ketika anak-anak bermain apakah mereka susah untuk diajak shalat.

TABEL 4.12**Ketika Anak-Anak Bermain Apakah Mereka Susah Untuk Diajak Shalat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, selalu	20	66,67%
2	Kadang-kadang	10	33,33%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: soal angket no 12

Lingkungan sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Anak-anak sangat susah dipisahkan dengan kata bermain karena ketika masa inilah anak-anak sangat sering bermain apalagi dengan teman sepermainan, dan ini adalah salah satu kendala orang tua dalam mendidik dan menegakkan kebiasaan ibadah shalat anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak sangat susah diajak shalat ketika mereka sedang bermain dengan teman sepermainannya.

Kemudian untuk mengetahui ketika bapak dan ibu ingin membangunkan anak untuk shalat subuh susah atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.13**Ketika Bapak Dan Ibu Ingin Membangunkan Anak Untuk Shalat Subuh Susah Atau Tidak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	20	66,67%
2	Kadang-kadang	7	23,33%
3	Tidak pernah	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber: soal angket no.13

Tidak dipungkiri dari 5 waktu sholat wajib yang paling susah untuk diterapkan kepada anak adalah sholat subuh, karena itu adalah waktu yang lagi enak-enaknya tidur itulah, sangat susah membangunkan anak-anak untuk mengajak mereka untuk sholat subuh, jadi solusinya adalah dengan cara menggendong anak sampai ke kamar mandi dan dipercikkan sedikit air kemukannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak susah dibangunkan untuk mengerjakan sholat subuh.

Selanjutnya untuk mengetahui ketika anak sedang menonton tv apakah mereka susah untuk diajak shalat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.14

Ketika Anak Sedang Menonton TV Apakah Mereka Susah Untuk Diajak Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, selalu	20	66,67%
2	Kadang-kadang	7	23,33%
3	Tidak pernah	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber: soal angket no.14

Dizaman yang modern sekarang alat elektronik sangat maju pesat salah satunya adalah televisi, anak zaman ssekarang sangat susah dpisahkan dengan alat elektronik itulah kenapa alat elektronik menjadi salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajak anak untuk mengerjakan ibadah sholat fardhu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak susah diajak sholat ketika mereka menonton tv.

Selanjutnya untuk mngetahui ketika azan tiba apakah anak-anak langsung mengerjakan sholat atau mengulur-ulur waktu sholat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.15

Ketika Azan Tiba Apakah Anak-anak Langsung Mengerjakan Shalat Atau Mengulur-ulur Waktu Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya, selalu	20	66.67%
2	Kadang-kadang	7	23,33%
3	Tidak pernah	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber: soal angket no 15

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sangat banyak anak yang selalu mengulur-ulur waktu sholat ketika azan sudah dikumandangkan, oleh karena itu anak harus selalu dinasehati supaya mereka jangan mengulur-ulur waktu sholat dan harus bergegas melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak selalu mengulur-ulur waktu sholat ketika azan sudah tiba.

Dari tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi orang tua adalah pengaruh teman sepermainan, alat elektronik, rasa malas dan sebagainya.

Dalam hal ini orang tua diharapkan lebih selektif dalam memberi arahan kepada anak, bagaimana menyikapi dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga tidak terpengaruh oleh nilai-nilai yang negative yang timbul dari pergaulannya dengan lingkungan.

Tanggung jawab terhadap anak merupakan beban orang tua yang sudah diserahkan oleh Allah SWT. Sebagai amanat yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Namun tanggung jawab tersebut terkadang diabaikan orang tua, karena berbagai alasan yang memungkinkan ia melepaskan tanggung jawab tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembiasaan Shalat oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan cara memberikan contoh, selalu membiasakan anak untuk selalu mengerjakan shalat fardhu, memberikan motivasi, membiasakan untuk selalu bangun pagi mengerjakan sholat subuh, dan selalu mengajarkan bersuci ketika akan mengerjakan shalat.
2. Dalam menerapkan dan membiasakan ibadah shalat kepada anak usia 6-12 tahun di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaram Selatan adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, contoh, hukuman, dan pujian serta kerja sama dengan kedua orang tua anak.
3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik pembiasaan ibadah shalat pada anak diantaranya yaitu : (a). Pengaruh teman sepermainan yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik dan menegakan kebiasaan ibadah shalat fardhu pada anak. (b). Pengaruh media elektronik juga menjadi kendala yang sangat besar dalam mendidik kebiasaan shalat fardhu pada anak-anak usia 6-12 tahun. (c). Kendala selanjutnya adalah kesibukkan orang tua.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya orang tua, hendaknya selalu membiasakan, membimbing, dan mengerjakan shalat fardhu dengan baik dan benar kepada anak sejak usia dini. Sehingga ketika anak berusia dewasa anak akan terbiasa mengerjakan ibadah shalat dengan sendirinya tanpa suruhan dan paksaan dari orang lain.
2. Kepada orang tua dalam menerapkan dan membiasakan ibadah shalat kepada anak hendaknya menggunakan metode yang lengkap seperti menggunakan metode pendidikan dengan keteladanan, perhatian, pembiasaan, contoh, nasehat dan lain-lain.
3. Kepada pemerintah daerah, khususnya di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan hendaknya lebih meningkatkan perhatian pada sarana dan fasilitas pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Syaikh bin Abdurrahman Al Jibrin. 2000. *Tuntunan Shalat Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa.
- Bashri, Mu'inudinillah. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fachrurazi. 1995. *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hawi, Akmal. 2001. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hainstock, G, Elizabeth. 1999. *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- <http://aghoesmoemet.wordpress.com/2013/11/25/data-kualitatif-data-kuantitatif-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian>
- Ilyas, Asnely. 1991. *Mendambakan Anak Saleh*. Bandung: Mizan.
- Ihsan, Fuat. 2001. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahfuz, Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Miles, Mathew B. dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moh, Rifa'i. 2011. *Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Moh, Shochid. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Poerwadinata. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Al-gensindo.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabiq, Sayyit. *Fiqh Sunnah*. Bandung: PT Al-Mu'arif.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Team Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Tunas Gemilang Jaya.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Karya.
- Yanuarti, Eka. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Palembang.
- Zuhairini, Dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

l. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 2021/Kpts/FAI UMP/XII/2014

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **ZELVI FITRIANI**, tanggal **5 NOPEMBER 2014** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
 - a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/SI/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/SI/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara-saudara

I **SUROSO PR., S.Ag., M.Pd.I**

II **TITIN YENNI, S.Ag., M.Hum**

Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa

Nama : **ZELVI FITRIANI**

NIM : 622011063

Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBIASAAN SHALAT OLEH ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA TANGSI GUNUNG DEMPO PAGAR ALAM**

1. Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **20 Juli 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 20 Desember 2014



Dr. Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : ZELVI Fitriani
 NIM : 62 2011 063
 Jurusan/Program Studi : FAI / Tarkiyah
 Pembimbing I, II : Surodo PR, S. Ag., M. Pd. I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	26/12/2014	Revisi skripsi Bab 1 & 2	R	
2	21/1/2014	1. Judul skripsi terlihat terbalik baik jen di pinggir? 2. Dalam tulisan, siapa kon kutipan siapa? 3. Kalau ada tanda koma gunakan spasi 4. Penggunaan kata "menunjukkan" tempat "spasi" di atas/di dalam dll. 5. Kalau ada meng gunakan intro teks jen lagi fute note. 6. Dan menggunakan BHS. INDONESIA SDK PERLU PAKAI Cetak Miring.	R	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

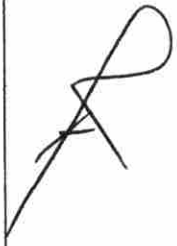

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Felvi Fitriani
 NIM : 62 2011 063
 Jurusan/Program Studi: FAI / Tarbiyah
 Pembimbing I, II : Suroso Pr., S.Ag., M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
2	16/3/2015	<p>ACC RAB I DAN LANJUTAN RAB II S/D RAB IV AKHIR RUM BERTARAF.</p> <p>ANGKET TENTANG PERSEPSI PASUKA PERUSAHAAN MASALAH OTORITAS MASYARAKAT 5 HAL.</p>		
2	30/3/2015	<p>ACC Antul dpt nyikuti uji nyoba</p>		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : ZELVI Fitriani
 NIM : 62 2011 062
 Jurusan/Program Studi : FAI / Tarbiyah
 Pembimbing I, II : TITIN YENNI, S. Ag., M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Rabu, 24-12-2014	Pengerahaan SK	Ty	
2	26/12 2014	pengurahaan Bab I	Ty	
3	8/1 2015	perbaiki Bab I dan II sesuai saran	Ty	
3	13/1 2015	perbaiki bab I & II ACC Bab I & II	Ty	Lampirkan ke pemb I
	5/2 2015	perbaiki sesuai saran Bab III & V	Ty	
	25/3 2015	ACC Bab III & V	Ty	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

I.A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami ;

Nama : Zelvi Fitriani

NIM : 62 2011 063

Munafasyah tanggal : 06-04-2015

Judul skripsi : Penerapan Pembiasaan Shalat Oleh Orang Tua
Dalam Mendisiplinkan Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Kampung 1 Kelurahan
Gunung Dempo Pagaralam Selatan.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan.

Palembang, 16 April 2015

Penguji I

Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM: 995868



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0043/H-5/BAAK-UMP/1/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 29 R. Awwal 1436 H
20 Januari 2015 M

Kepada yth : **Kepala Desa Kampung 1
Kel. Gunung Dempo
Pagaralam**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

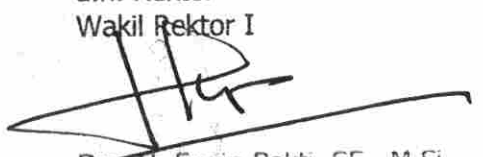
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Zelvi Fitriani
NIM : 62 2011 063
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Pembiasaan Sholat Oleh Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**

a.n. Rektor
Wakil Rektor I


Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan

nomor : 002/K-1 2015

Pagaralam,

tanggal : -

28 Maret 2015

perihal : Mohon Izin Penelitian

kepada yth : **a.n. Rektor**

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

No : 0043/H-5/BAAK-UMP/1/2015

Perihal : Untuk dapat melaksanakan penelitian di Rw 002, Kampung 1 Talang Darat Kel. Gunung Dempo Pagaralam Selatan pada dasarnya kami memberikan izin sepenuhnya dan insyaAllah akan membantu selama penelitian kepada mahasiswa yang bernama

Nama : Zelvi Fitriani

Nim : 62 2011 063

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Pembiasaan Sholat Oleh Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kampung 1 Kelurahan Gunung Dempo Pagaralam Selatan.

Demikianlah surat izin ini untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Nashrun min Allah Wafathun Qarib,

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

